

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek dan Lokasi Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak di PSBN Wyata Guna Bandung.

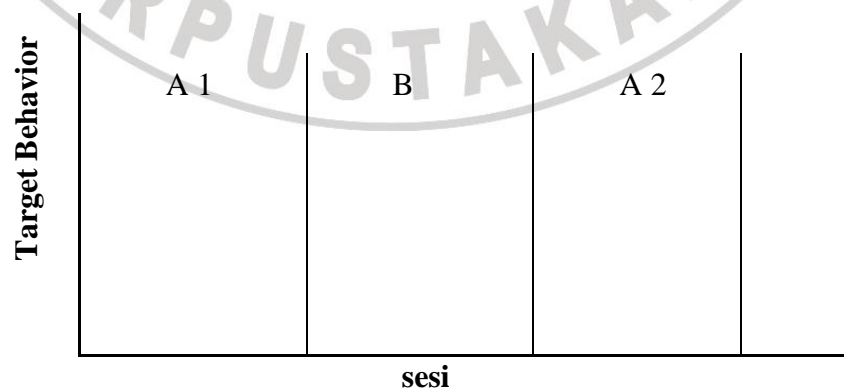
Nama : MTS  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat tanggal lahir : Cilacap, 1 Mei 1998  
Agama : Islam  
Alamat anak : Jl. Pajajaran no 52 Bandung

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di asrama Cempaka dan masjid Ibnu Ummi Maktum Wyata Guna Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran nomor 52 Bandung.

#### B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.



### Grafik 3.1 Desain A-B-A

Pada desain A-B-A ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu pada tahap awal perilaku sasaran (*target behavioral*) diukur pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode tertentu sampai Tampilan desain A-B-A data menjadi stabil, kemudian kondisi intervensi (B) diberikan, dan dilakukan juga pengukuran pada kondisi *baseline-2* (A2) sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

Prosedur pelaksanaan desain A-B-A pada penelitian ini adalah terlebih dahulu peneliti menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior* yang dapat diamati dan diukur, dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an yang mencakup surat Al-Falaq dan surat Al-Lahab. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran dan mengumpulkan data pada *baseline-1* (A-1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menghafal ayat Al-Qur'an (surat Al-Falaq dan Al-Lahab) dengan tes lisan tanpa diberi intervensi apapun sampai diperoleh kecenderungan arah dan level data yang stabil. Tes lisan yang dimaksud yaitu dengan meminta subjek mengucapkan atau melafalkan hafalan surat Al-Falaq dan Al-Lahab.

Peneliti kemudian melaksanakan tahap intervensi (B), dengan terlebih dahulu peneliti memperdengarkan bacaan salah satu surat (Al-Falaq dan Al-Lahab) kepada subjek secara keseluruhan, kemudian peneliti memperdengarkan surat (Al-Falaq dan Al-Lahab) tersebut secara ayat per ayat. Peneliti memperdengarkan ayat tersebut beberapa kali diikuti oleh subjek yang menirukan kembali bacaan tersebut secara berulang-ulang sebanyak dua puluh kali pengulangan. Setelah subjek hafal satu ayat, baru kemudian dilanjutkan kepada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama. Pada akhir sesi terdapat evaluasi berupa tes yang dilakukan secara lisan. Peneliti menginstruksikan kepada subjek untuk melafalkan kembali hafalan surat (Al-Falaq dan Al-Lahab) yang ia miliki. Peneliti menyimak hafalan surat yang telah dihafal subjek dan memberikan

koreksi jika ada kesalahan pada hafalan subjek. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria kelancaran hafalan serta penggunaan kaidah tajwid dan pengucapan *Makhorijul khuruf*.

Pada proses akhir peneliti melaksanakan *baseline-2* (A-2), yaitu pengukuran kembali kemampuan menghafal subjek pada surat Al-Falaq dan Al-Lahab. Hasil evaluasi pada *baseline-2* merupakan hasil yang dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif berupa peningkatan kemampuan menghafal anak dibandingkan pada *baseline-1* atau tidak. Maka, di sini akan terlihat sejauh mana pengaruh metode *juz'i* terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek (Al-Falaq dan Al-Lahab) Al-Qur'an pada anak tunanetra.

### C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Untuk mengukur seberapa jauh pengaruh metode *juz'i* pada kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada subjek, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2009: 107).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subjek Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh besar dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu.

### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa-apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 60).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009: 61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *juz'i*, yaitu cara menghafal secara bernagsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal cara (Nawabuddin, 1991 dalam Widagda, 2009: 11).

Pada penelitian ini metode *juz'i* diterapkan pada subjek dengan cara, peneliti memperdengarkan hafalan dari bagian ayat demi ayat yang kemudian subjek menghafal bagian dari ayat per ayat yang diulang-ulang hingga subjek hafal ayat tersebut. Teknis pelaksanaan metode *juz'i* dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Subjek dikondisikan secara kondusif, kemudian diberi motivasi dan penjelasan agar subjek bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Peneliti memberikan arahan mengenai cara menghafal yang akan dilaksanakan dan menjelaskan surat yang akan dihafalkan oleh subjek.
- c. Peneliti memperdengarkan bacaan salah satu surat kepada subjek secara keseluruhan, kemudian peneliti memperdengarkan kembali bagian dari surat tersebut secara ayat per ayat. Setiap peneliti memperdengarkan salah satu ayat, subjek menirukan bacaan hingga bacaan benar kemudian mengulang kembali bacaan yang dihafal sebanyak dua puluh kali sampai subjek berhasil menghafal ayat tersebut. Setelah subjek hafal satu ayat, baru kemudian dilanjutkan kepada ayat kedua dengan cara yang sama, kemudian ayat pertama dan kedua diulang kembali sebanyak dua puluh kali. Lalu dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama.

- d. Setelah subjek hafal seluruh ayat dalam satu surat, evaluasi dilakukan secara lisan. Peneliti menginstruksikan kepada subjek untuk mengucapkan kembali apa yang telah dihafalkan, kemudian peneliti mengamati hafalan yang dilafalkan oleh subjek.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunanetra. Menurut Sa'dulloh (2008: 45) Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat sempurna.

Surat-surat pendek Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surat pendek yang termasuk dalam juz ke-30 dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Falaq dan Al-Lahab, hal ini berdasarkan pada hasil observasi berupa asesmen awal terhadap anak serta wawancara dengan guru mengaji subjek di Masjid Ibnu Ummi Maktum PSBN Wyata Guna Bandung bahwa subjek sedang menghafalkan surat Al-Falaq di tempat mengaji. Adapun surat Al-Lahab peneliti pilih karena, pada surat Al-Falaq dan Al-Lahab dalam setiap akhir ayat memiliki kesamaan bunyi dimana metode *juz'i* sangat baik jika digunakan pada surat yang memiliki kemiripan dalam setiap ayat baik struktur maupun bunyi yang sama. Aspek penilaian hafalan subjek pada penelitian ini dibatasi pada kelancaran pengucapan hafalan (tidak terputus-putus atau tersendat-sendat) dan penggunaan kaidah tajwid yang benar. Subjek diberi penjelasan mengenai cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar namun tidak sampai pemahaman mengenai kaidah tajwid sendiri. Hal ini dikarenakan penilaian terbatas hanya pada kelancaran hafalan (tidak terputus-putus atau tersendat-sendat) serta penggunaan kaidah tajwid yang digunakan dalam hafalan surat.



## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 148) menjelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes lisan mengenai kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Adapun tahapan dari penyusunan instrumen, yaitu sebagai berikut.

#### a. Penyusunan dan Penilaian Soal Tes

Penyusunan butir soal tes berdasarkan hafalan yang dimiliki subjek ketika mengaji di PSBN Wyata Guna Bandung dengan pertimbangan asesmen sebelumnya. Tes yang digunakan yaitu tes lisan hafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan materi surat Al-Falaq dan surat Al-Lahab.

##### 1) Surat Al-Falaq

Tes lisan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan surat Al-Falaq, butir soal pada tes ini berjumlah 5 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada pada surat ini. Subjek diinstruksikan untuk mengucapkan surat Al-Falaq dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan sesuai dengan kaidah *Makhorijul khuruf* dan dan tajwid yang benar.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Falaq.

Soal/instruksi: Lafalkan surat Al-Falaq dengan benar!

Surat	No. Soal	Ayat	Penilaian					Ket. Aspek Penilaian Tajwid	
			0	1	2	3	4		5
Al-Falaq	1	1							<i>Mad thabi'i, qalqalah.</i>
	2	2							<i>Ikhfa, mad thabi'i, qalqalah.</i>
	3	3							<i>Ikhfa, mad thabi'i, idzhar, qalqalah.</i>
	4	4							<i>Ikhfa, ghunnah, mad thabi'i, qalqalah.</i>
	5	5							<i>Ikhfa, mad thabi'i, idzhar, qalqalah.</i>
Jumlah Nilai = $\frac{\dots}{25} \times 100\%$									

## 2) Surat Al-Lahab

Tes lisan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan surat Al-Lahab, butir soal pada tes ini berjumlah 5 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada pada surat ini. Subjek diinstruksikan untuk mengucapkan surat Al-Lahab dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan sesuai dengan kaidah *Makhorijul khuruf* dan dan tajwid yang benar.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Lahab.

Soal/instruksi: Lafalkan surat Al-Lahab dengan benar!

Surat	No. Soal	Ayat	Penilaian					Ket. Aspek Penilaian Tajwid	
			0	1	2	3	4		5
Al-Lahab	1	1							<i>Mad thabi'i, idgham, qalqalah.</i>
	2	2							<i>Mad thabi'i, idzhar, qalqalah.</i>
	3	3							<i>Mad thabi'i, ikhfa, qalqalah.</i>
	4	4							<i>Gunnah, mad thabi'i, qalqalah.</i>
	5	5							<i>Mad thabi'i, idgham, qalqalah.</i>
Jumlah Nilai = $\frac{\dots}{25} \times 100\%$									

Instrumen di atas diisi dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian dengan rentang 0 sampai 5. Berikut ini rentang penilaian untuk setiap butir soal.

Skor 5 : Jika anak mampu mengucapkan satu ayat dengan lancar disertai kaidah *makhorijul khuruf* dan dan tajwid yang benar.

Skor 4 : Jika anak mampu mengucapkan satu ayat dengan lancar namun kurang menggunakan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid.

Skor 3 : Jika anak mampu mengucapkan satu ayat namun kurang lancar.

Skor 2 : Jika anak mampu mengucapkan satu ayat dengan sedikit bantuan.

Skor 1 : Jika anak mampu melafalkan satu ayat dengan bantuan penuh.



Skor 0 : Jika anak tidak mampu mengucapkan satu ayat sama sekali.

Penilaian secara keseluruhan yang digunakan yaitu berupa persentase (*percentages correction*) dengan ketentuan jika materi tes benar-benar mewakili bahan yang diajarkan maka nilai yang diperoleh anak menunjukkan besarnya persentase terhadap penguasaan materi tersebut. Berikut ini adalah rumus penilaian:

$$\text{Nilai anak} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Untuk kriteria penafsiran nilai yang dicapai anak yaitu sebagai berikut:

- 91-100 : Sangat baik, anak hafal dengan lancar disertai kaidah tajwid yang benar.
- 76-90 : Baik, anak hafal dengan lancar namun kurang memakai kaidah tajwid.
- 61-75 : Cukup, anak sudah hafal namun kurang lancar.
- 51-60 : Kurang, anak belum hafal dan masih memerlukan sedikit bantuan.
- ≤50 : Sangat kurang, anak belum hafal dan masih memerlukan bantuan penuh.

#### F. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2009: 173) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghasilkan suatu instrumen yang valid, suatu instrumen wajib melalui suatu uji validitas. Menurut Sugiyono (2009: 4), "Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini diuji validitas melalui *expert-judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar yang beerkompeten di bidangnya. Para ahli yang dapat memberikan *judgement* –nya dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari dosen yang berkompeten di bidang pendidikan khusus. Penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah butir yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100$$

Berdasarkan hasil dari *expert-judgement* yang dilakukan, dua orang menyetujui instrumen dapat digunakan dan satu orang menyarankan untuk memperbaiki *instrumen* penelitian yaitu pada aspek penilaian agar ditambahkan dengan kaidah *makhorijul khuruf* untuk tiap ayat peneliti cantumkan. Setelah instrumen direvisi, uji validitas yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3.3 Persentase Uji Validitas Instrumen Penelitian surat Al-Falaq

No	Hasil Penilaian			Jumlah	Persentase	Ket.
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid

Tabel 3.4 Persentase Uji Validitas Instrumen Penelitian surat Al-Lahab

No	Hasil Penilaian			Jumlah	Persentase	Ket.
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 dan 3.4 maka dapat diketahui bahwa semua penilai menyatakan setuju terhadap semua butir tes sehingga kedua instrumen tes memperoleh validitas 100%.

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes , tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes lisan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Terdapat tiga fase di dalam tes yang dilakukan, fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Baseline-1* (A1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi. Kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan cara tes lisan dengan menggunakan instrumen tes yang telah dilakukan uji validitas.
2. *Intevensi* (B), yaitu kondisi subjek selama diberi perlakuan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai surat yang akan dihafalkan subjek. Subjek diinstruksikan untuk menyimak lafal Al-Qur'an yang

diperdengarkan oleh peneliti sebanyak satu surat penuh. Kemudian ia diperdengarkan satu per satu ayat dan ia mengulang kembali ayat tersebut sampai subjek dapat menghafal keseluruhan surat. Untuk menguatkan hafalan subjek, peneliti meminta subjek mengulang kembali hafalan surat yang telah ia miliki.

3. *Baseline-2* (A2), yaitu untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberi perlakuan sekaligus tolak ukur sejauh mana pengaruh intervensi dengan metode *juz'i* ini pada kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada subjek. Data yang diambil adalah data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an sesuai dengan soal tes lisan yang diberikan.
2. Menyiapkan materi hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *juz'i* untuk perlakuan atau intervensi yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

## H. Analisis Data

Untuk mengetahui efektifitas penelitian, setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dibuat analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian dengan subjek tunggal ini, data kemudian disajikan dengan menggunakan grafik. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Penggunaan grafik dalam penyajian data memiliki dua tujuan utama, seperti yang dikemukakan oleh Sunanto *et al* (2006: 29), yaitu:

1. Untuk membantu mengorganisasikan data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.

2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengolahan data ini dilakukan setelah semua data terkumpul, kegiatan ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan atau jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Data yang telah diolah kemudian dianalisis, menurut Sunanto (2006: 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian bidang modifikasi perilaku adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah”.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik. Metode ini harus mempertimbangkan beberapa komponen, yaitu banyaknya data dalam setiap kondisi yang disebut panjang kondisi, tingkat stabilitas dan perubahan data, dan kecenderungan arah grafik.

Grafik yang digunakan adalah grafik garis, penggunaan grafik garis ini ditujukan untuk dapat mempermudah dan memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan saat diberi intervensi serta perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.

Data yang terkumpul, kemudian dianalisa dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

“Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi” (Sunanto, 2006: 68). Komponen-komponen yang harus dianalisis yaitu:

1. Panjang kondisi (*Condition length*), adalah banyaknya data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada tiap kondisi (baseline dan intervensi).
2. Estimasi kecenderungan arah (*Estimate of trend direction*), digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Terdapat dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu dengan



metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode tangan bebas (*freehand*) adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian. Metode belah tengah (*split-middle*) adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya.

3. Tingkat stabilitas (*Trend stability*), menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.
4. Tingkat perubahan (*Level change*), menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data pertama dan data terakhir.
5. Jejak data (*Data path*), yaitu perubahan data dari satu ke data lain dalam suatu kondisi, yang dapat terjadi dalam tiga kemungkinan yaitu: menaik, menurun, dan mendatar.
6. Rentang (*Range*), yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi seperti halnya tingkat perubahan (*level change*).

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah variabel yang diubah, meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
2. Perubahan kecenderungan arah, yaitu perubahan yang menunjukkan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi.
3. Perubahan stabilitas dan efeknya, stabilitas data menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data.
4. Perubahan level data, menunjukkan seberapa besar data berubah yang ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya yaitu intervensi.



5. Data overlap (tumpang tindih), yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 1.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 2.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline* 1, kondisi intervensi, dan *baseline* 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline* 1, skor intervensi, dan *baseline* 2.
6. Memuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.